

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *field research* (Penelitian Lapangan) yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan saat ini dan juga mempelajari tentang interaksi di lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, dan lembaga atau masyarakat.¹ Dalam penelitian ini peneliti melakukan studi langsung ke lapangan untuk memperoleh data mengenai pengaruh *flypaper effect* pada pendapatan asli desa, dana desa, dan alokasi dana desa terhadap belanja desa di Kabupaten Kudus tahun 2019-2022 menurut perspektif Islam.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Paradigma penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.² Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif maka data-data yang diperoleh dari lapangan diolah menjadi angka-angka. Kemudian angka-angka tersebut diolah menggunakan statistik untuk mengetahui hasil olah data yang diinginkan.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dapat diartikan sebagai data yang diperoleh peneliti melalui perantara, dimana data ini sebelumnya telah dikumpulkan oleh pihak lain. Kemudian, data tersebut dipublikasikan sehingga peneliti berkedudukan sebagai penerima kedua. Data sekunder ini bersumber dari kantor, internet, atau pihak-pihak yang memberikan data yang erat kaitannya dengan objek dan tujuan penelitian. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa yang bersumber dari Kantor Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Kudus periode 2019-2022.

¹ Nurlina T. Muhyiddin, M. Irfan Tarmizi, and Anna Yulianita, "Metode Penelitian Ekonomi Dan Sosial Teori, Konsep, Dan Rencana Proposal" (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2018), 13.

² Muhyiddin, Tarmizi, and Yulianita, 26

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian dapat diartikan sebagai keseluruhan individu (bisa berupa manusia atau benda/objek) yang memiliki karakteristik yang sama serta menjadi sasaran ke mana hasil penelitian akan diberlakukan.³ Populasi dalam penelitian ini adalah desa-desa pada Kabupaten Kudus, yang terdiri dari 9 Kecamatan dengan 123 desa. Penelitian ini mengambil data dari laporan keuangan desa dengan rentang waktu selama 4 tahun (2019-2022), sehingga populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 123 Desa x 4 tahun = 492 data laporan keuangan.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap telah mewakili atau mencerminkan populasi.⁴ Sampel dapat diartikan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.⁵

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dimana metode tersebut teknik penentuan sampelnya berdasarkan pertimbangan khusus atau kriterianya ditentukan oleh peneliti yang layak dijadikan sampel. Pada penelitian ini peneliti mengambil kriteria dari seluruh desa di Kabupaten Kudus yang selama 4 (empat) tahun memiliki data keuangan secara lengkap tahun 2019-2022. Berikut adalah proses pemilihan sampel penelitian berdasarkan kriteria tersebut.

Tabel 3.1 Hasil Seleksi Sampel Data

No	Kriteria	Jumlah Observasi
1	Seluruh desa di Kabupaten Kudus Tahun 2019-2022	123
2	Desa di Kabupaten Kudus yang tidak mengumpulkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Tahun 2019-200	0

³ Bambang Sugeng, “Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif (Eksplanatif)” (Sleman: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2022), 137.

⁴ Muhyiddin, Tarmizi, and Yulianita, “Metode Penelitian Ekonomi Dan Sosial Teori, Konsep, Dan Rencana Proposal.”

⁵ Nikolaus Duli, “Metode Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS” (Sleman: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2019), 56.

No	Kriteria	Jumlah Observasi
3	Desa yang tidak memiliki data keuangan secara lengkap tahun 2019-2022	(2)
Jumlah Sampel Desa		121
Jumlah Sampel Data Laporan Keuangan (2019-2022)		484

D. Identifikasi Variabel

1. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen (X), juga dikenal sebagai variabel prediktor atau variabel eksplanatori. Variabel ini dapat didefinisikan sebagai jenis variabel yang diubah atau dimanipulasi oleh peneliti untuk melihat dampaknya terhadap variabel dependen. Pada dasarnya, variabel independen merupakan salah satu faktor yang berdampak perubahan pada variabel dependen selama penelitian atau eksperimen. Variabel independen dapat berupa faktor, sifat, atau kondisi yang dianggap mempengaruhi variabel dependen; hal tersebut digunakan untuk menentukan apakah terdapat hubungan atau pengaruh antar keduanya.⁶ Variabel independen dalam penelitian ini, yaitu Pendapatan Asli Desa (X1), Dana Desa (X2), dan Alokasi Dana Desa (X3).

2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen dapat diartikan sebagai jenis variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang diamati dalam sebuah penelitian. Variabel ini diamati untuk mengetahui efek atau perubahan yang disebabkan oleh perubahan pada variabel independen. Jika variabel independen adalah variabel yang dimanipulasikan dalam penelitian, maka untuk variabel dependen tidak dimanipulasi melainkan diamati variasinya sebagai hasil yang diprediksikan akibat perubahan variabel independen.⁷ Variabel dependen dalam penelitian ini, yaitu Belanja Desa (Y).

⁶ Aisyah Mutia Dawis et al., "Pengantar Metodologi Penelitian" (Padang: Get Press Indonesia, 2023), 73.

⁷ I Gusti Made Riko Hendrajana et al., "Dasar-Dasar Metodologi Penelitian" (Solok: PT Mafy Media Literasi Indonesia, 2023), 64.

E. Variabel Operasional

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Pendapatan Asli Desa (X1)	Pendapatan yang asli berasal dari desa itu sendiri	$PA_{Des} = HU + HA + SW + \text{Lain-Lain}$ ⁸	Rasio
Dana Desa (X2)	Menurut Peraturan Bupati Kudus No 46 tahun 2020 tentang Dana Desa yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara, menyatakan bahwa dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diperuntukkan bagi Desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. ⁹	Dana Desa = Alokasi Dasar + Alokasi Afirmasi + Alokasi Kinerja + Alokasi Formula. ¹⁰	Rasio
Alokasi Dana Desa (X3)	Menurut Permendagri No,113 Tahun 2014, Alokasi Dana Desa dapat diartikan bagian dari dana	Alokasi Dana Desa = Dana Perimbangan (DAU, Bagi hasil	Rasio

⁸ Hartati and Taufik, “Analisis Flypaper Effect Pada Belanja Desa Di Kabupaten Siak.”

⁹ Kudus, Perubahan Atas Peraturan Bupati Kudus Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Tata Cara Pembagian dan Penetapan Rincian Besaran Dana Desa Setiap Desa dan Pedoman Penggunaan Dana Desa di Kabupaten Kudus Tahun Anggaran 2020.

¹⁰ Kudus, Peraturan Bupati Kudus Nomor 2 Tahun 2021 Tentang Tata Cara Pembagian dan Penetapan Rincian Besaran Dana Desa Setiap Desa dan Pedoman Dana Desa di Kabupaten Kudus Tahun Anggaran 2021.

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
	perimbangan yang diterima kabupaten/kota paling sedikit 10% (sepuluh perseratus) dalam anggaran pendapatan dan belanja daerah setelah dikurangi dana alokasi khusus. ¹¹	pajak, bagi hasil SDA) – Belanja Pegawai. ¹²	
Belanja Desa (Y)	Menurut Buku Dana Desa, Belanja Desa dapat diartikan semua pengeluaran yang merupakan kewajiban desa dalam 1 (satu) tahun anggaran yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh desa. ¹³	Belanja Desa = Belanja Langsung + Belanja Tidak Langsung. ¹⁴	Rasio

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumenter. Metode tersebut dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan membaca dokumen di instansi atau lembaga. Instrumen yang dipakai dapat berupa pemilahan, pengubahan, pencatatan, pengkodean, dan tujuan empiris.¹⁵ Namun pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen yang berupa pencatatan, karena pihak peneliti dapat memperoleh data terkait permasalahannya dengan cara melakukan pencatatan dari laporan keuangan desa secara langsung selama tahun pengamatan.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini telah diketahui bahwa jenis datanya adalah data panel, data ini sering disebut sebagai *pooled* data atau

¹¹ Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa.

¹² Safitri and Susilowati, “Pengaruh Pendapatan Asli Desa Dan Alokasi Dana Desa Terhadap Kemandirian Keuangan Desa Di Kabupaten Trenggalek.”

¹³ Indonesia, *Buku Pintar Dana Desa*.

¹⁴ Hartati and Taufik, “Analisis Flypaper Effect Pada Belanja Desa Di Kabupaten Siak.”

¹⁵ Syofian Siregar, “Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif” (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

longitudinal data yang merupakan penggabungan dua karakteristik data antara *time series* dan *cross section* karena data terdiri objek atau sub-objek selama periode yang berbeda.¹⁶ Pengolahan data dalam penelitian menggunakan *software* Eviews 12, dimana *software* tersebut dapat menguraikan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berikut ini uraian dari metode dalam analisis data penelitian ini.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode-metode yang kaitannya dengan pengumpulan data dan penyajian data yang nantinya dapat memberikan suatu informasi. Statistik deskriptif hanya memberikan informasi mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian tanpa bertujuan untuk menarik kesimpulan apapun mengenai sebuah data penelitian. Statistik deskriptif biasanya disajikan dalam bentuk tabel, diagram dan grafik. Dengan adanya statistik deskriptif, kumpulan data yang didapatkan kan disajikan secara ringkas terkait penjelasan keseluruhan data pada suatu penelitian.¹⁷

Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan meliputi Pendapatan Asli Desa (PADes), Dana Desa (DD), dan Alokasi Dana Desa (ADD), sedangkan variabel dependent adalah Belanja Desa (BD). Dalam analisis ini diperoleh ukuran numerik untuk setiap variabel yang digunakan dalam penelitian.

2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pada regresi data panel, setelah melakukan estimasi mengenai model regresi data panelitian, selanjutnya akan dilakukan pemilihan model regresi terlebih dahulu untuk mengetahui model mana yang sesuai dengan tujuan dan hasil penelitian.

a. Uji Chow (*Chow Test*)

Uji Chow (*Chow Test*) merupakan pengujian yang digunakan untuk memilih dan menentukan model yang dianggap paling sesuai antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* untuk mengestimasi data panel.

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika Probabilitas (Prob) pada *Cross Section* $F < 0,05$ maka model yang lebih baik adalah *Fixed Effect Model*

¹⁶ Agus Tri Basuki and Nano Prawoto, "Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews)" (Jakarta: Rajawali Pers, 2017).

¹⁷ Sugiyono, "Statistika Untuk Penelitian" (Bandung: Alfabeta, 2007).

2) Jika Probabilitas (Prob) pada *Cross Section* $F > 0,05$ maka model yang lebih baik adalah *Common Effect Model*

b. Uji Hausman (*Hausman Test*)

Uji Hausman (*Hausman Test*) merupakan pengujian yang digunakan untuk memilih dan menentukan model yang dianggap paling sesuai antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* untuk mengestimasi data panel.

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika Probabilitas pada *Cross Section Random* $< 0,05$ maka model yang lebih baik adalah *Fixed Effect Model*
- 2) Jika Probabilitas pada *Cross Section Random* $> 0,05$ maka model yang lebih baik adalah *Random Effect Model*¹⁸

c. Uji Langrange Multiplier (*Langrange Multiplier Test*)

Uji Langrange Multiplier (*Langrange Multiplier Test*) merupakan pengujian yang digunakan untuk memilih dan menentukan model yang dianggap paling sesuai antara *Common Effect Model* atau *Random Effect Model* untuk mengestimasi data panel. Uji signifikansi *Random Effect* ini dikembangkan oleh *Breusch Pagan*. Metode *Breusch Pagan* untuk uji signifikansi *Random Effect* didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Sehingga kriteria yang digunakan sebagai dasar penentuan cukup memperhatikan pada tabel *Breusch-Pagan* tersebut.

Kriteria Pengambilan Keputusan:

- 1) Jika nilai *Breusch-Pagan* $< 0,05$ maka model yang lebih baik adalah *Random Effect Model*
- 2) Jika nilai *Breusch-Pagan* $> 0,05$ maka model yang lebih baik adalah *Common Effect Model*¹⁹

3. Estimasi Model Regresi Data Panel

Pendekatan untuk permodelan regresi data panel telah dibedakan menjadi beberapa pendekatan, antara lain:

a. *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model merupakan kombinasi dari data *time series* dan *cross section*. Pada model tersebut tidak memperhatikan ukuran waktu ataupun skala individu, sehingga perilaku data perusahaan selama periode waktu diperkirakan sama. Pendekatan model data panel ini dianggap paling sederhana diantara beberapa pendekatan lainnya, karena

¹⁸ Duwi Priyatno, "Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier Dengan SPSS & Analisis Regresi Data Panel Dengan Eviews" (Yogyakarta: Cahaya Harapan, 2022).

¹⁹ Hadi Ismanto and Silviana Pebruary, "Aplikasi SPSS Dan Eviews Dalam Analisis Data Penelitian" (Sleman: CV Budi Utama, 2021).

pendekatan ini biasanya disebut pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) dalam estimasi model data panel.

b. Fixed Effect Model (FEM)

Fixed Effect Model merupakan pendekatan pemodelan data panel yang menganggap bahwa terjadinya perbedaan antar individu dipenuhi dari perbedaan intersepanya. Dalam memperkirakan *Fixed Effect Model* dapat menggunakan teknik variabel *dummy*, dimana beberapa variabel tersebut digunakan untuk mendapatkan intersep yang berbeda antar perusahaan, penyebab perbedaan tersebut karena adanya budaya kerja, insentif dan manajerial yang berbeda. Akan tetapi, sloponya tetap sama di semua perusahaan. Nama lain pendekatan ini disebut *Least Square Dummy Variabel (LSDV)*.

c. Random Effect Model (REM)

Random Effect Model merupakan pendekatan yang memperkirakan data panel dengan kemungkinan variabel perusak memiliki hubungan antar waktu dan individu. Perbedaan intersep pada model ini ditampung oleh istilah kesalahan (*error terms*) dari perusahaan masing-masing. Pendekatan ini sering disebut *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS). Pada model ini memiliki kelebihan bisa menghapuskan uji heteroskedastisitas.²⁰

4. Uji Asumsi Klasik Data Panel

Uji asumsi klasik adalah uji yang diterapkan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengujian normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas sebagai syarat pengujian model regresi linier. Model tersebut dapat dikatakan baik dan mencapai syarat apabila mencapai beberapa asumsi klasik seperti data residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

Namun, dalam data panel tidak semua uji asumsi klasik tersebut digunakan, dikarenakan uji autokorelasi hanya dapat dilakukan pada data *time series* (runtut waktu), sebab yang dimaksud dengan autokorelasi adalah sebuah nilai pada sampel atau observasi tertentu yang sangat dipengaruhi oleh nilai observasi sebelumnya.²¹ Oleh sebab itu, uji autokorelasi tidak digunakan dalam penelitian, dikarenakan dalam penelitian ini telah diketahui

²⁰ Basuki and Prawoto, "Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews)."

²¹ Ismanto and Pebruary, "Aplikasi SPSS Dan Eviews Dalam Analisis Data Penelitian."

bahwa jenis datanya adalah data panel. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dalam penelitian ini hanya melakukan tiga pengujian asumsi klasik diantaranya:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang dimaksud dalam asumsi klasik pendekatan OLS adalah data residual yang dibentuk model regresi linear berdistribusi normal, bukan variabel bebas ataupun variabel terikatnya. Keputusan terdistribusi normal atau tidak terdistribusi normal residual secara sederhana dapat diketahui dengan membandingkan nilai Probabilitas JB (*Jarque-Bera*) hitung dengan tingkat alpha 0,05 (5%). Apabila Probabilitas JB > dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal dan sebaliknya, apabila nilainya < dari 0,05 maka tidak cukup bukti untuk menyatakan bahwa residual terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas memperlihatkan ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas dengan ketentuan jika nilai korelasi antar variabel < 0,9 maka model tidak terjadi multikolinearitas dan sebaliknya, apabila nilai korelasi antar variabel > 0,9 maka dapat dikatakan terjadi multikolinearitas. Ada dua pendekatan untuk menguji multikolinearitas yaitu menganalisis matriks korelasi antar variabel atau menghitung *variable inflation factor* (VIF).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas terjadi pada saat residual dan nilai prediksi memiliki korelasi atau pola hubungan. Pola hubungan ini tidak hanya sebatas hubungan yang linear, tetapi dalam pola yang berbeda juga dimungkinkan. Idealnya seluruh metode uji heteroskedastisitas dianalisis untuk meyakinkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model regresi linear. Guna memutuskan apakah terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi linear atau tidak, cukup memperhatikan nilai probabilitas setiap variabel bebas. Apabila nilai probabilitas > dari tingkat signifikansi 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, dan sebaliknya apabila nilai probabilitas < dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat dikatakan terjadi masalah heteroskedestisitas.²²

²² Ismanto and Pebruary.

5. Analisis Regresi Data Panel

Analisis pada penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Data panel merupakan penggabungan dua karakteristik data antara data *time series* dan *cross section* yang terdiri beberapa objek atau sub objek selama waktu tertentu. Penelitian ini melakukan olah data dengan *software* Eviews versi 12, dimana alat tersebut dapat menjelaskan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1it + b_2X_2it + b_3X_3it + e^{23}$$

Keterangan:

Y : Belanja Desa

a : Konstanta

b : Koefisien linier berganda

X_1 : Pendapatan Asli Desa

X_2 : Dana Desa

X_3 : Alokasi Dana Desa

e : Nilai Error

i : Total Desa Kabupaten Kudus 121 Desa

t : Waktu penelitian periode 2019-2022

6. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Pada pengujian ini menunjukkan derajat determinasi suatu garis regresi yang merupakan garis penjelas suatu kelompok untuk pengamatan, atau dapat dijelaskan sebagai perbandingan pengaruh semua variabel bebas. Pengukuran nilai koefisien determinasi dengan melakukan pengamatan pada nilai *R-Square* atau *Adjust R-Square*. Jika variabel bebasnya hanya ada satu (disebut regresi linier sederhana) dapat menggunakan *R-Square*, sedangkan jika variabel bebasnya terdapat lebih dari satu (seperti penelitian ini) menggunakan *Adjust R-Square*.²⁴ Nilai dari koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0-1, yang dimaksud adalah semakin mendekati angka 1 maka semakin baik garis regresi karena mampu menunjukkan data aktualnya. Sedangkan apabila nilai koefisien determinasi (R^2) semakin

²³ Basuki and Prawoto, "Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews)."

²⁴ Ismanto and Pebruary, "Aplikasi SPSS Dan Eviews Dalam Analisis Data Penelitian."

mendakati angka 0 maka mempunyai garis regresi yang kurang baik.²⁵

b. Uji F (Pengujian Simultan)

Uji koefisien secara simultan (Uji F), dilakukan dengan tujuan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama (simultan). Kriteria pengujian dalam uji koefisien secara simultan (Uji F) terdapat dua cara dalam pengambilan keputusan terhadap hipotesis berdasarkan uji F yaitu dengan melakukan pembandingan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} dan membandingkan nilai probabilitas.

Dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} :

- 1) Jika nilai $F_{hitung} < \text{nilai } F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- 2) Jika nilai $F_{hitung} > \text{nilai } F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima²⁶

Sedangkan, dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai probabilitas signifikan (Sig) t yang dibandingkan dengan batas signifikan yang telah ditetapkan sebesar 0,05 dari uji F:

- 1) Apabila nilai probabilitas signifikasinya $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diestimasi layak atau dapat dikatakan terdapat pengaruh antara variabel independen dan dependen secara signifikan, yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- 2) Apabila nilai probabilitas signifikasinya $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak atau dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dan dependen, yang artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak²⁷

c. Uji t (Pengujian Parsial)

Pengujian parsial (uji t) adalah pengujian yang bertujuan untuk menguji signifikan pengaruh secara parsial antar variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dengan menggunakan uji t terdapat dua cara dalam pengambilan

²⁵ Basuki and Prawoto, “Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews).”

²⁶ Priyatno, “Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier Dengan SPSS & Analisis Regresi Data Panel Dengan Eviews.”

²⁷ Ismanto and Pebruary, “Aplikasi SPSS Dan Eviews Dalam Analisis Data Penelitian.”

keputusan terhadap hipotesis. Berdasarkan uji t yakni dengan melakukan perbandingan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , dan membandingkan nilai probabilitas.

Dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} :

- 1) Jika nilai $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- 2) Jika nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima²⁸

Sedangkan, dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai probabilitas signifikan (Sig) t yang dibandingkan dengan batas signifikan yang telah ditetapkan sebesar 0,05 dari uji t:

- 1) Apabila nilai probabilitas signifikan $< 0,05$ maka akan berpengaruh signifikan antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat), yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima
- 2) Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka tidak akan berpengaruh signifikan antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat), yang artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak.²⁹

²⁸ Priyatno, "Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier Dengan SPSS & Analisis Regresi Data Panel Dengan Eviews."

²⁹ Ismanto and Pebruary, "Aplikasi SPSS Dan Eviews Dalam Analisis Data Penelitian."